

# Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Wisata Puncak Mas Lampung

Rama Adika Permana<sup>1\*</sup>, Sugeng P. Harianto<sup>2</sup>, Gunardi Djoko Winarno<sup>3</sup>, Bainah Sari Dewi<sup>4</sup>

Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung  
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

<sup>1</sup>ramaadikap23@gmail.com 1

<sup>2</sup>sugeng.prayitno@fp.unila.ac.id 2

<sup>3</sup>gundowino@gmail.com 3

<sup>4</sup>bainahsariwicaksonol2@gmail.com 4

*Intisari* — Persepsi wisatawan merupakan suatu cara untuk mengetahui penilaian wisatawan terhadap suatu objek ekowisata yang nantinya dapat menjadi acuan bagi pengelola ekowisata terhadap strategi perencanaan yang akan direncanakan dan berdampak terhadap pengembangan suatu objek ekowisata. Data persepsi wisatawan yang didapat sebelumnya perlu dilakukan observasi mendalam untuk menentukan pertanyaan dari suatu permasalahan yang mendasar dari suatu objek ekowisata, sehingga pertanyaan yang akan diajukan dapat mewakili dari suatu aspek permasalahan yang terdapat di suatu objek ekowisata khususnya ekowisata Puncak Mas Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap beberapa aspek penilaian yang dapat mendukung pengembangan Ekowisata Puncak Mas Lampung. Beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan dan menjadi dasar dari pertanyaan yang terdapat didalam penelitian ini diantaranya adalah fasilitas, pelayanan, akomodasi, infrastruktur, dan daya tarik wisata. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di Ekowisata Puncak Mas Lampung. Pengumpulan data persepsi yang didapat pada Ekowisata Puncak Mas Lampung menggunakan metode wawancara mendalam untuk data pengelola, setelah data wawancara pengelola didapat lalu akan disimpulkan serta data tersebut akan disatukan sebagai data pendukung kedalam data persepsi wisatawan. Pengumpulan data persepsi wisatawan dengan wawancara tertutup menggunakan metode skala likert dengan penentuan jumlah responden menggunakan rumus slovin. Data wawancara mendalam terhadap pengelola diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan mendalam kepada pengelola secara langsung, sedangkan untuk data penilaian persepsi wisatawan akan ditentukan dengan skor penilaian, 1 untuk “Sangat Tidak Baik”, 2 untuk “Tidak Baik”, 3 untuk “Cukup”, 4 untuk “Baik” dan 5 untuk “Sangat Baik”. Hasil dari penilaian persepsi wisatawan yang telah didapat terhadap beberapa aspek penilaian yang sebelumnya telah ditentukan menunjukkan skor persepsi wisatawan. Skor persepsi wisatawan yang didapat masing-masing pada aspek fasilitas sebesar 4,1 yang artinya “Baik”, aspek pelayanan sebesar 4,1 yang artinya “Baik”, aspek akomodasi sebesar 3,9 yang artinya “Baik”, aspek infrastruktur sebesar 4,2 yang artinya “Baik” serta aspek daya tarik wisata sebesar 4,1 yang artinya “Baik”. Penilaian wisatawan terhadap Ekowisata Puncak Mas menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan sudah menunjukkan hasil yang “Baik”, karena keinginan dan kepuasan wisatawan yang berkunjung menikmati ekowisata Puncak Mas Lampung telah terpenuhi dalam melakukan kegiatan wisata, dengan diperoleh rata-rata dari skor aspek penilaian yaitu sebesar 4,1 dari penilaian wisatawan terhadap Ekowisata Puncak Mas. Perlu adanya pengembangan didalam mempertahankan serta meningkatkan kepuasan wisatawan untuk menunjang keberlanjutan Ekowisata Puncak Mas Lampung. Upaya pengembangan yang dimaksud adalah dengan cara mengevaluasi serta menambah atau memperbaharui berbagai aspek yang ada guna menunjang kebutuhan wisatawan kedepannya.

*Kata kunci* — Persepsi, Wisatawan, Pengelola, Ekowisata dan Wawancara.

*Abstract* — Tourist perception is a way to find out tourist assessment of an ecotourism object which later can be a reference for ecotourism managers to the planning strategy that will be planned and have an impact on the development of an ecotourism object. Tourist perception data obtained previously needs to be done in-depth observation to determine the question of a fundamental problem of an ecotourism object, so that the question to be asked can represent an aspect of the problem found in an ecotourism object especially the Puncak Mas Lampung ecotourism. This research was conducted to determine visitor ratings of several

aspects of assessment that can support the development of Puncak Mas Ecotourism in Lampung. Some aspects of the assessment that have been determined and are the basis of the questions contained in this study include facilities, services, accommodation, infrastructure, and tourist attractions. This research was conducted in December 2019 at Puncak Mas Lampung Ecotourism. The collection of perception data obtained in Puncak Mas Lampung Ecotourism uses in-depth interviews for manager data, after the manager interview data is obtained then it will be concluded and the data will be incorporated as supporting data into the tourist perception data. Collecting data on the perception of tourists by closed interviews using the Likert scale method by determining the number of respondents using the Slovin formula. In-depth interview data for the manager is obtained by asking in-depth questions to the manager directly, while for the assessment of tourist perception data will be determined by the assessment score, 1 for "Very Bad", 2 for "Poor", 3 for "Enough", 4 for "Good" and 5 for "Very Good". The results of the assessment of tourist perceptions that have been obtained on several aspects of the assessment that have been previously determined show the perception score of tourists. The tourist perception score obtained by each aspect of the facility is 4.1 which means "Good", the service aspect is 4.1 which means "Good", the accommodation aspect is 3.9 which means "Good", the infrastructure aspect is 4, 2 which means "Good" and aspects of tourist attraction of 4.1 which means "Good". The assessment of tourists to Puncak Mas Ecotourism shows that tourist satisfaction has shown "Good" results, because the desires and satisfaction of tourists visiting enjoying Puncak Mas ecotourism in Lampung have been fulfilled in conducting tourism activities, with an average score obtained from the assessment aspects of 4, 1 of tourist ratings of Puncak Mas Ecotourism. There needs to be development in maintaining and increasing tourist satisfaction to support the sustainability of Puncak Mas Lampung Ecotourism. The intended development effort is to evaluate and add or renew various aspects that exist to support the needs of tourists in the future.

*Keywords*—Perception, Tourists, Managers, Ecotourism and Interviews.

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam industri pariwisata [1]. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi adalah provinsi Lampung.

Provinsi Lampung merupakan daerah di Indonesia yang memiliki potensi alam dan potensi budaya yang unik dan cukup berlimpah. Potensi tersebut telah dimanfaatkan dari berbagai sektor diantaranya, sektor pertanian, sektor perikanan, sektor pertambangan dan sektor pariwisata.

Sektor pariwisata saat ini semakin berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik [2]. Perkembangan sektor pariwisata saat ini semakin berkembang diberbagai daerah di Indonesia yang secara langsung berdampak kepada masyarakat. Wilayah yang masih alami, yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun

juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar, sebagai salah satu upaya dalam pengembangan desa untuk meningkatkan perekonomian lokal [3].

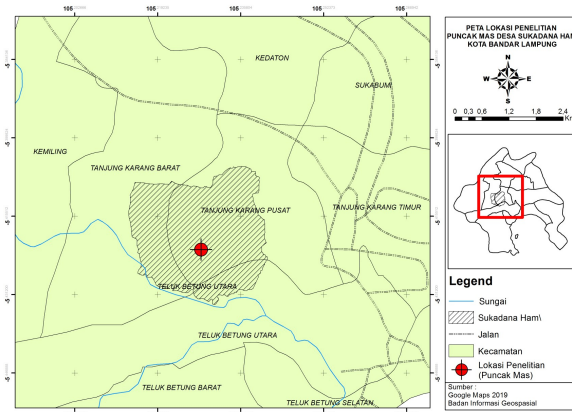
Sebagai produk ekowisata yang ada di Provinsi Lampung "Puncak Mas" merupakan salah satu produk wisata yang memanfaatkan sumberdaya alam berupa panorama alam yang indah yang dipadukan dengan berbagai aspek wisata sehingga menghasilkan suatu perpaduan yang memiliki nilai ekonomis..

Perkembangan ekowisata di Puncak Mas saat ini semakin meningkat seiring dengan peningkatan minat wisatawan lokal maupun wisatawan asing terhadap industri pariwisata. untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi wisata yang ada, perlu dilakukan suatu evaluasi dari wisatawan maupun pengelola wisata untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil langkah selanjutnya.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Puncak Mas, Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2019.



Gbr. 1 Lokasi penelitian persepsi wisatawan di wisata Puncak Mas Lampung.

### B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi kamera, laptop, alat tulis, dan kuesioner. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung dan pengelola di sekitar wisata Puncak Mas.

### C. Metode Pengumpulan Data

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan sebagai data primer merupakan data persepsi dari pengunjung dan pengelola terhadap pengembangan wisata Puncak Mas. Data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

#### 1) Wawancara tertutup (Kuisisioner)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada para wisatawan yang datang ke lokasi wisata [4]. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung dan pengelola mengenai pengembangan wisata.

#### 2) Wawancara terbuka

Wawancara terbuka merupakan wawancara terhadap pengelola dengan pertanyaan tidak terbatas terhadap pengelolaan dan pengembangan yang ada di Puncak Mas.

### 3) Observasi langsung

Pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang sedang diteliti dengan melihat berbagai aspek penilaian.

Data sekunder pada penelitian, diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu kondisi umum lokasi penelitian dan jumlah responden wisatawan yang ditentukan dengan rumus slovin [5] yaitu,

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{4000}{1 + 4000(10\%)^2} = 98 \text{ responden}$$

keterangan :

- n = jumlah sampel,
- N = jumlah pengunjung, setiap bulannya 2000 pengunjung
- e = batas error 10%,
- 1 = bilangan konstan.

### D. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian mengenai data tentang persepsi pengunjung terhadap pengembangan wisata Puncak Mas yang diperoleh dari penelitian di lapangan selanjutnya diolah menggunakan rumus skala likert, dikemukakan [6], bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan skor setiap butiran :

- Skor 5 untuk jawaban sangat baik,
- Skor 4 untuk jawaban baik,
- Skor 3 untuk jawaban cukup,
- Skor 2 untuk jawaban tidak baik,
- Skor 1 untuk jawaban sangat tidak baik.

Menghitung nilai kumulatif, yakni penghitungan nilai persepsi secara keseluruhan penelitian ini, teknik analisis data meliputi perhitungan nilai one score one indicator yang di hitung berdasarkan skala likert dan menggunakan teknik induktif dan teknik deduktif. Teknik induktif, yaitu data berupa fakta dan peristiwa yang diketahui secara kongkrit, kemudian di deskripsikan dalam suatu kesimpulan. Sedangkan teknik deduktif yaitu data yang di peroleh dalam bentuk angka yakni menghitung keseluruhan

skor, kemudian dapat ditentukan persepsi dari jumlah skor tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sektor pariwisata akhir-akhir ini semakin menunjukkan perkembangan yang pesat sejalan dengan meningkatnya minat wisata oleh masyarakat. Perkembangan yang pesat tersebut tentunya perlu didukung dengan adanya peningkatan kualitas wisata dari berbagai sektor pendukung yang ada di suatu wisata. Penilaian yang dilakukan oleh wisatawan sangat penting guna menjadi bahan evaluasi serta sebagai penentu langkah yang akan diambil dalam menentukan strategi guna meningkatkan kualitas wisata di Puncak Mas Lampung.

Penilaian persepsi wisatawan terhadap berbagai sektor wisata yang ada sangat penting. Penilaian tersebut dapat mendukung pengembangan wisata khususnya wisata Puncak Mas Lampung, sehingga didapatkan hasil penilaian dari berbagai aspek wisata diantaranya fasilitas, pelayanan, akomodasi, infrastruktur, daya tarik wisata, dan kegiatan wisata.

#### A. Fasilitas

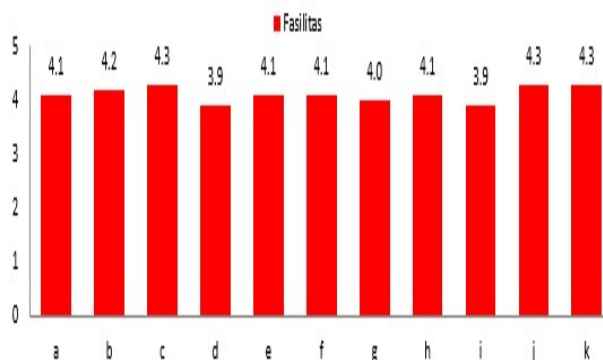
Aspek fasilitas merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu objek wisata. Ketersediaan fasilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata. Dengan adanya fasilitas-fasilitas wisata yang tersedia diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan memberikan kesan yang baik terhadap suatu objek wisata yang dikunjunginya [7].



Gbr. 2 Fasilitas rumah pohon

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan penilaian persepsi wisatawan terhadap aspek fasilitas yang ada di Puncak

Mas Lampung dalam diagram batang pada gambar 3.



Gbr. 3 Diagram penilaian fasilitas wisata di Puncak Mas Lampung

Keterangan:

- a. Pos penjagaan
- b. Toilet
- c. Tempat ibadah
- d. Gazebo
- e. Tempat duduk
- f. Warung makan
- g. Spot berfoto
- h. Fasilitas hiburan
- i. Pusat informasi
- j. Petugas kebersihan
- k. Petugas keamanan

Persepsi wisatawan terhadap berbagai fasilitas yang ada di Puncak Mas didapatkan penilaian yang baik. Berdasarkan perhitungan didapatkan skor dari masing-masing pertanyaan dimana untuk fasilitas pos penjagaan didapatkan skor sebesar 4,1 yang artinya penilaian terhadap fasilitas tersebut "Baik", dimana ketersediaan pos penjagaan yang cukup terjangkau menjadi salah satu alasan pengunjung menilai fasilitas ini baik. Penilaian selanjutnya terhadap fasilitas toilet didapatkan skor sebesar 4,2 yang artinya "Baik". Fasilitas toilet yang tersedia cukup bersih yang membuat wisatawan merasa nyaman saat menggunakan fasilitas tersebut.

Penilaian terhadap fasilitas tempat ibadah, petugas kebersihan dan petugas keamanan mendapatkan skor yang sama, sebesar 4,3 yang artinya fasilitas tersebut "Baik". Ketersediaan tempat ibadah di Puncak Mas terbilang baik dikarenakan tempat ibadah yang disediakan cukup luas dan bersih sehingga wisatawan merasa nyaman saat

melakukan aktivitas ibadah terkhusus untuk wisatawan muslim yang hendak beribadah.

Fasilitas petugas kebersihan dan petugas keamanan masing-masing sangat dibutuhkan terkait ketersediaan fasilitas tersebut. Petugas kebersihan yang ada selalu menjamin kebersihan objek wisata dan petugas keamanan selalu menjaga keamanan dan keselamatan para wisatawan. Ketersediaan fasilitas ini sangat membuat pengunjung merasa nyaman akan keberadaannya.

Fasilitas Gazebo dan pusat informasi mendapatkan skor sebesar 3,9 dimana skor tersebut termasuk rendah diantara skor penilaian fasilitas lainnya. Skor tersebut tentunya masih terbilang "Baik" dalam perhitungan skalalikt.

Penilaian terhadap fasilitas tempat duduk, warung makan, dan fasilitas hiburan masing-masing mendapatkan skor yang sama sebesar 4,1. Skor yang didapat dari ketiga fasilitas ini sudah terbilang "Baik", penilaian pertama terhadap ketersediaan tempat duduk. Fasilitas tempat duduk yang tersedia cukup banyak dan nyaman yang memungkinkan wisatawan menikmati fungsi dari fasilitas tersebut.



Gbr. 4 Fasilitas gazebo dan tempat duduk

Penilaian selanjutnya terkait ketersediaan warung makan yang ada di Puncak Mas Lampung. Ketersediaan warung makan yang bersih dan rapi membuat wisatawan merasa nyaman. Harga dari menu makanan dan minuman yang disediakan sebesar Rp.5.000,00 – Rp.40.000,00, harga tersebut terbilang terjangkau bagi wisatawan.

Penilaian terkait ketersediaan fasilitas spot berfoto yang ada di Puncak Mas Lampung menunjukkan skor sebesar 4,0 yang artinya penilaian tersebut "Baik". Terdapat berbagai spot berfoto yang mendukung keindahan pemandangan yang diberikan wisata Puncak Mas membuat tampilan wisata tersebut semakin indah. Ketersediaan fasilitas spot

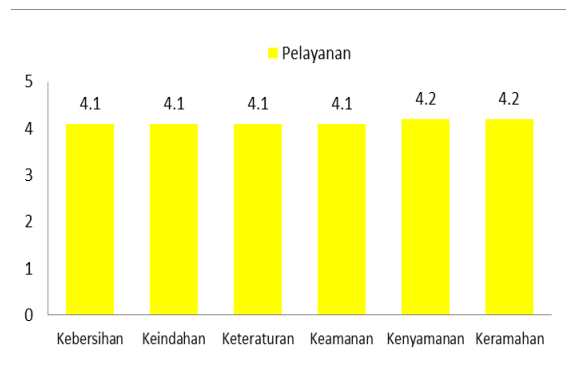
berfoto sangat dibutuhkan bagi wisatawan yang hendak melakukan aktivitas wisata seperti berfoto maupun hanya memandang keindahan yang ada.

### B. Pelayanan

Pelayanan wisata merupakan suatu aktivitas pemenuhan harapan dan kebutuhan dari wisatawan pada suatu objek wisata.

Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan pelanggan [8]. Dengan kata lain ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan, yaitu *expected service* dan *perceived service* [9].

Penilaian aspek pelayanan yang tersedia di Puncak Mas oleh wisatawan di dapatkan data diagram pada gambar. 5.



Gbr. 5 Diagram penilaian pelayanan wisata di Puncak Mas Lampung

Wisata Puncak Mas Lampung telah menyediakan berbagai pelayanan yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Pelayanan yang telah disediakan, diantaranya pelayanan kebersihan, keindahan, keteraturan, keamanan, kenyamanan, dan keramahan.

Puncak Mas menjamin kebersihan objek wisata, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Dengan menyediakan divisi kebersihan, Puncak Mas selalu siaga dalam menjaga kebersihan objek wisata tersebut. Penilaian terkait pelayanan kebersihan di Puncak Mas menunjukkan penilaian yang "Baik" dari wisatawan dengan mendapat skor penilaian sebesar 4,1. Penilaian yang baik terkait kebersihan tentunya perlu ditingkatkan agar wisata yang ada selalu terjaga kebersihannya.

Pelayanan terkait keindahan yang ada di Puncak Mas tiap tahun semakin baik. Hal tersebut terlihat pada penilaian wisatawan terkait pelayanan keindahan di Puncak Mas menunjukkan skor penilaian sebesar 4,1. Skor tersebut menunjukkan bahwa pelayanan terkait keindahan yang ada “Baik”. Terdapat berbagai macam fasilitas yang tertata dengan rapi serta pepohonan dan pemandangan yang selalu terjaga. Perawatan yang dilakukan pengelola terkait keindahan objek wisata merupakan salah satu cara untuk mempertahankan wisata Puncak Mas tersebut.



Gbr. 6 Suasana keteraturan dan keindahan Puncak Mas Lampung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [10], Keteraturan adalah kesamaan keadaan, kegiatan, atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih (keadaan atau hal teratur). Penilaian terhadap keteraturan yang ada di Puncak Mas terkait objek wisata menunjukkan skor penilaian sebesar 4,1 yang artinya keteraturan yang ada di Puncak Mas sudah terbilang “Baik”. Keteraturan yang ada di Puncak Mas antara lain terkait ketertiban wisatawan maupun pengelola yang telah terbangun. Wisatawan tentu harus mengikuti larangan maupun arahan yang diberikan oleh pengelola wisata.

Keamanan merupakan suatu hal yang penting yang harus ada pada suatu objek wisata. Pengelola wisata wajib memberikan dan menjamin rasa aman bagi wisatawan yang hendak berwisata.

Penilaian terkait keamanan yang ada di wisata Puncak Mas menunjukkan skor sebesar 4,1. Skor penilaian tersebut terbilang sudah “Baik”, dengan dilakukan pemantauan yang tertib terkait aktivitas wisata oleh pengelola.

Penilaian selanjutnya terkait keramahan dan kenyamanan yang ada di Puncak Mas. Keramahan yang dilakukan oleh pengelola wisata akan berdampak kepada kenyamanan

wisatawan. Skor penilaian yang didapatkan dari pelayanan keramahan dan kenyamanan masing-masing mendapatkan skor yang sama besar yaitu 4,2. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa keramahan dan kenyamanan di wisata Puncak Mas terbilang “Baik”. Penilaian tersebut tentunya perlu di pertahankan atau bahkan di tingkatkan agar wisata yang ada semakin baik dan berkembang dikemudian hari.

### C. Akomodasi

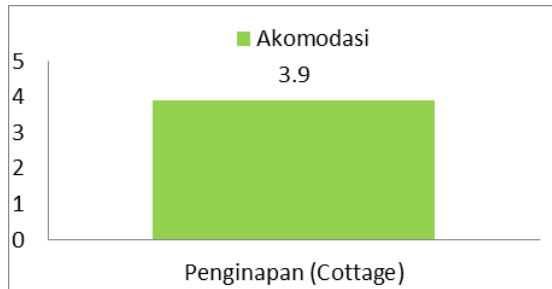
Akomodasi adalah suatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian. Akomodasi dapat berupa suatu tempat atau kamar dimana orang-orang / pengunjung / wisatawan dapat beristirahat / menginap / tidur, mandi, makan dan minum serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia [11].

Penilaian aspek akomodasi yang tersedia di Puncak Mas, didukung dengan ketersediaan *cottage* (Penginapan) yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung.



Gbr. 7 Cottage Puncak Mas

Persepsi wisatawan terhadap penilaian aspek akomodasi berupa *Cottage*, didapatkan skor penilaian sebesar 3,9 . skor penilaian yang didapat dari penilaian yang telah dilakukan wisatawan terbilang “Baik” dapat dilihat pada gambar 9.

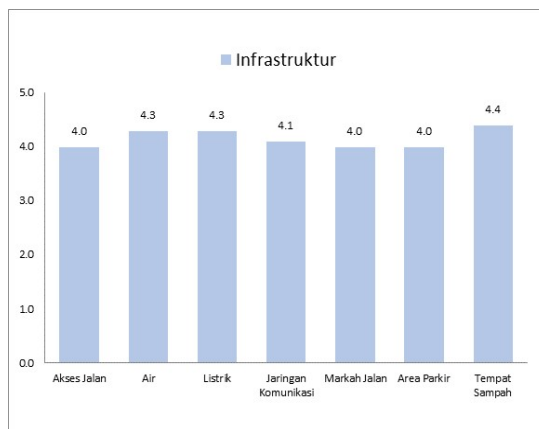


Gbr.8 Diagram penilaian akomodasi wisata di Puncak Mas Lampung

Terdapat 6 kamar yang cukup luas tersedia di *cottage* tersebut dengan fasilitas yang cukup mewah sehingga wisatawan yang hendak bermalam di Puncak Mas merasa nyaman. Wisatawan yang hendak bermalam di *cottage* dikenakan tarif yang cukup terjangkau sebesar Rp.600.000,- /malam, harga tersebut cukup terjangkau bagi wisatawan sebanding dengan kenyamanan yang didapatkan.

#### D. Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur ini merupakan suatu hal yang penting guna mendukung pembangunan yang ada di Puncak Mas. Infrastruktur yang tersedia di Puncak Mas meliputi akses jalan, air, listrik, jaringan komunikasi, markah jalan, area parkir, dan tempat sampah.. Penilaian infrastruktur yang ada di Puncak Mas Lampung secara umum dinilai baik hal ini terlihat pada gambar 9.



Gbr. 9 Diagram penilaian infrastruktur wisata di Puncak Mas Lampung.

Akses jalan merupakan bagian terpenting yang harus tersedia dari suatu wisata. Ketersediaan akses jalan sangat membantu wisatawan yang hendak berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Penilaian wisatawan terhadap ketersediaan akses jalan di Puncak

Mas menunjukkan skor sebesar 4,0 yang artinya “Baik”, penilaian ini didukung dengan ketersediaan dan kelayakan akses jalan dari kota Bandar Lampung menuju ke wisata Puncak Mas terbilang sangat mudah hanya dengan menempuh jarak 5 km dengan waktu tempuh 20 menit dari kota Bandar Lampung.

Penilaian wisatawan terhadap ketersediaan air, listrik, serta jaringan komunikasi yang ada di Puncak Mas terbilang sudah “Baik”. Penilaian ketiga hal tersebut didapatkan skor masing-masing sebesar 4,3 untuk ketersediaan air, 4,3 untuk ketersediaan listrik, dan 4,1 untuk ketersediaan jaringan komunikasi.

Penilaian wisatawan terhadap ketersediaan markah jalan sebagai penunjuk jalan terbilang “Baik” dengan mendapatkan skor sebesar 4,0 dimana skor ini menunjukkan penilaian tersebut sudah memenuhi kebutuhan wisatawan. Tersedianya markah jalan di setiap tepi jalan menuju objek wisata ini sangat penting bagi wisatawan, karena wisatawan akan mudah terarah dengan adanya markah jalan ini, hal itu juga yang akan berdampak kepada keselamatan wisatawan yang hendak berkunjung ke suatu objek wisata.

Area parkir, ketersediaan area parkir di wisata Puncak Mas ini sudah terbilang baik, dengan kapasitas area parkir yang cukup luas untuk mobil serta tersedia pula area parkir motor bagi wisatawan yang mengendarai motor. Terdapat penjaga parkir yang siap mengarahkan dan menjaga kendaraan wisatawan yang sedang beraktivitas wisata di Puncak Mas.

Penilaian wisatawan terhadap ketersediaan area parkir di Puncak Mas menunjukkan skor sebesar 4,0 yang artinya ketersediaan area parkir di wisata Puncak Mas sudah terbilang “Baik” penilaian ini tentunya harus di pertahankan atau bahkan ditingkatkan guna pengembangan objek wisata tersebut.

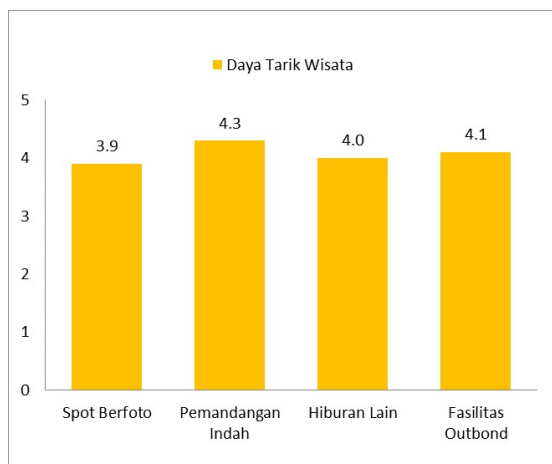
Ketersediaan tempat sampah guna menjaga kebersihan objek wisata sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kenyamanan suatu daya tarik wisata. Ketersediaan tempat sampah di Puncak Mas sudah baik, karena terdapat banyak tempat sampah diberbagai sudut wisata yang memungkinkan wisatawan dapat mudah menjangkaunya.

Penempatan tempat sampah diberbagai spot-spot wisata di Puncak Mas sangat berdampak kepada kebersihan objek wisata tersebut. Penilaian wisatawan terhadap ketersediaan tempat sampah guna menunjang kebersihan wisata sudah “Baik” dengan didapatkan skor penilaian sebesar 4,4 angka ini terbilang tinggi untuk penilaian aspek infrastruktur.

#### E. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan [12], Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu [13].



Gbr. 10 Diagram penilaian daya tarik wisata di Puncak Mas Lampung

Puncak Mas memiliki berbagai daya tarik wisata yang cukup menarik. Daya tarik yang ada merupakan sebuah ciri tersendiri dari objek wisata ini. Ketersediaan daya tarik yang khas dari objek wisata Puncak Mas ini diantaranya spot berfoto, pemandangan indah, hiburan lain, dan fasilitas outbond.

Spot berfoto merupakan salah satu daya tarik yang harus ada di suatu wisata. Fungsi dari spot berfoto sebagai daya tarik bagi wisatawan yang hendak berfoto di wisata Puncak Mas.

Penilaian terhadap daya tarik wisata berupa spot berfoto di Puncak Mas menunjukkan penilaian wisatawan terhadap daya tarik wisata ini ”Baik” dengan didapatkan skor penilaian 3,9. Ketersediaan spot berfoto ini sangat penting guna mendukung ketersediaan daya tarik yang ada di Puncak Mas.

Pemandangan indah atau *landscape beauty* merupakan sifat alami yang muncul dari suatu daya tarik wisata. Sifat alami tersebut dapat dinikmati oleh wisatawan sebagai pelepas penat dari berbagai kesibukan sehari-hari. Puncak Mas memiliki pemandangan indah yang unik yaitu terdapat hamparan perkotaan yang dipadukan dengan perbukitan kota Bandar Lampung yang sangat indah, serta terdapat pula pemandangan hamparan laut yang sangat indah menambah keindahan pemandangan wisata Puncak Mas.



Gbr. 11 Pemandangan kota Bandar Lampung dari Puncak Mas



Gbr. 12 Fasilitas outbond di Puncak Mas

Penilaian wisatawan terhadap pemandangan indah (*landscape beauty*) yang ada di Puncak Mas diperoleh penilaian yang baik oleh wisatawan. Penilaian tersebut di peroleh skor sebesar 4,3 menunjukkan bahwa daya tarik wisata berupa pemandangan indah ini sudah terbilang ”Baik”. Penilaian ini harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan agar dapat dinikmati secara berkelanjutan sehingga mampu mendukung pengembangan wisata.

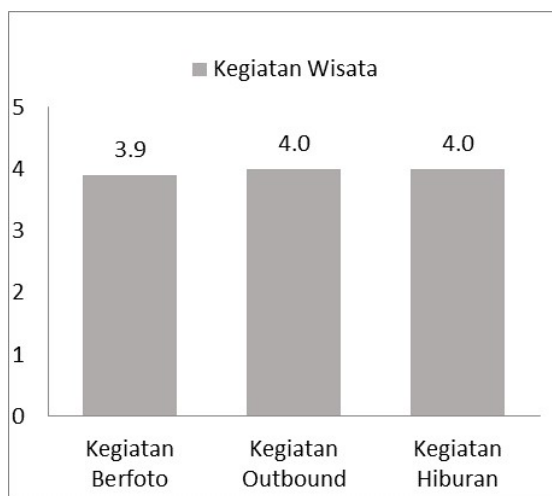


Hiburan lain atau hiburan tambahan yang menjadi daya tarik di wisata Puncak Mas menunjukkan skor penilaian sebesar 4,0. Skor tersebut menunjukan bahwa daya tarik wisata ini terbilang "Baik".

Daya tarik lain yang ada di Wisata Puncak mas adalah fasilitas outbond. Penilaian wisatawan terhadap fasilitas outbond yang ada di Puncak Mas mendapat skor penilaian sebesar 4,1 yang artinya penilaian wisatawan terhadap daya tarik tersebut "Baik" dengan adanya beragam fasilitas outbond yang aman digunakan.

#### F. Kegiatan Wisata

Puncak Mas memiliki berbagai kegiatan wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Kegiatan wisata atau aktivitas wisata yang ada antara lain, kegiatan berfoto, kegiatan outbond dan kegiatan hiburan.



Gbr. 13 Diagram penilaian kegiatan wisata di Puncak Mas Lampung.

Pada masa ini kegiatan berfoto atau swafoto menjadi salah satu kegiatan yang tidak akan terlewatkan oleh wisatawan. Wisatawan yang hendak menikmati pemandangan atau berkumpul dengan keluarga tentu akan melakukan aktivitas ini untuk mengisi waktunya.

Swafoto menjadi fenomena yang lazim dilakukan saat ini. Swafoto menjangkiti golongan usia mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Survei yang dilakukan oleh Katz dan Crocker memaparkan bahwa 98% siswa melakukan swafoto di Amerika Serikat, 96 % di Inggris, dan di China 100% memiliki foto hasil swafoto [14].

Prilaku berfoto ini akan berdampak kepada wisata. Wisatawan secara tidak langsung menjadi media promosi untuk menyebarkan informasi terkait wisata melalui media sosial. Perilaku swafoto di media sosial sudah berlaku universal. Survei dari Pew Internet dan American Life Project menyatakan bahwa 54 persen pengguna internet punya kebiasaan mengunggah potret dirinya ke dalam media sosial [15].

Penilaian wisatawan terkait kegiatan berfoto di Puncak Mas menunjukkan skor sebesar 3,9 yang artinya penilaian wisatawan terhadap kegiatan ini "Baik". Artinya kegiatan berfoto ini menjadi salah satu kegiatan yang sering dilakukan wisatawan.

Penilaian wisatawan terhadap kegiatan *out bond* di Puncak Mas menunjukkan skor penilaian sebesar 4,0. Penilaian tersebut menunjukan bahwa kegiatan *out bond* yang tersedia di Puncak Mas terbilang "Baik". Penilaian tersebut dikarenakan keamanan yang ada pada saat wisatawan melakukan kegiatan ini terjamin, dengan adanya pemandu kegiatan *out bond* yang telah berpengalaman.

Kegiatan hiburan menjadi salah satu pilihan wisatawan untuk beraktivitas wisata. Wisatawan yang datang ke wisata ini akan mencari kegiatan yang dapat menghibur. Kegiatan hiburan yang tersedia di Puncak Mas yaitu terdapat *live music* yang akan menghibur dan mengisi salah satu aktivitas wisata.

Penilaian wisatawan terhadap kegiatan hiburan menunjukkan skor penilaian sebesar 4,0. Penilaian tersebut terbilang "Baik" dengan ketersediaan kegiatan wisata tersebut.

## IV. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Pengembangan terhadap wisata Puncak Mas saat ini menunjukan penilaian wisatawan terhadap wisata ini sudah terbilang "Baik". Berbagai aspek penilaian yang tersedia mendapatkan skor rata-rata penilaian sebesar 4,0.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih pula saya sampaikan kepada pihak pengelola

wisata Puncak Mas yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam melakukan penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] E. Hijriati, dan R. Mardiana, “Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi,” *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan* 2(3): 146-159, 2014.
- [2] Efendi. A., Bakri S., dan Rusita. 2015. Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 3 No. 3 71—84.
- [3] D.R. Tanaya, dan I. Rudiarto, “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening,” Kabupaten Semarang, *Jurnal Teknik PWK, Vol. 3 No. 1*. Hlm 71- 81, 2014.
- [4] H.K. Wahyuningsih, dan D. Afandy, “Analisis Pelaporan Keuangan Di yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101),” *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 2018.
- [5] S. Arikunto, *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aditya Media, 2011.
- [6] P.D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Indonesia: ALFABETA, 2014.
- [7] M. Zaenuri, 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing, 2012.
- [8] F. Tjiptono, *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*, Yogyakarta: Penerbit Andi. Pemasaran Jasa. Jakarta: Gramedia, 2012.
- [9] A. Parasuraman, V. A. Zeithaml, and L. L. Berry, “Reassessment of expectations as a comparison standard in measuring service quality: implications for further research,” *Journal of marketing*, 58(1), 111-124, 1994.
- [10] (2020) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) website. [online]. Available: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterangan/>
- [11] S. Munavizt, (2010) “Jenis- jenis Akomodasi Pariwisata. [online]. Available:<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/05/jenis-jenis-akomodasi-pariwisata/>
- [12] *Undang-Undang Republik Indonesia 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Jakarta. 2009
- [13] O.A. Yoeti, “Pengantar ilmu pariwisata. Angkasa,” 1983.
- [14] J.E. Katz and E.T. Crocker, “Selfies and Photo Messaging as Visual Conversation: Reports from the United States,” *United Kingdom and China. International Journal of Communication*, vol. 9, 1861– 1872, 2015.
- [15] A. Lenhart, K. Purcell, A. Smith, and K. Zichkuhr, *Social Media & Mobile Internet Use Among Teens and Young Adults*, Pew Internet & American Life Project, Pew Reseach Center, Washington D.C., 2010.